

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT yang mulia dan termasuk mukjizat Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, sudah seharusnya jika seorang muslim mempunyai kewajiban-kewajiban khusus untuk menjaga keutuhan Al-Qur'an itu, yakni: membaca, memahami, menghayati serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, yang kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung didalamnya dan yang terakhir yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, hingga masa sekarang.

Perintah membaca justru perintah yang pertama kali di dalam upaya memahami dan dapat mengamalkan isi dari Al-Qur'an. Sebagaimana yang dicantumkan didalam QS. Al-Alaq ayat 1-5.

اَفْرَأْ بِاِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ .
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ . (العلق: ٥-١)

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq: 1-5)

Ayat tersebut adalah wahyu yang pertama kali diturunkan, yang tersurat dari sini adalah perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilaksanakan proses belajar. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Al-Qur'an. Dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus ada upaya untuk belajar kitab suci ini. Apalagi belajar Al-Qur'an otomatis harus mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu (membaca) *dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan.*¹

Tujuan membaca Al-Qur'an telah dijelaskan dalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan, dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.²

Membaca Al-Qur'an dengan benar adalah wajib. Setelah bacaannya benar kemudian memperindah bacaan adalah salah satu sunnatnya membaca Al-Qur'an berdasarkan hadits Nabi Muhammad SAW:

¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 40.

² Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa, 2003), h. 121.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أَبْطَأْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً بَعْدَ الْعِشَاءِ ثُمَّ جِئْتُهُ فَقَالَ , أَيْنَ كُنْتِ قُلْتِ كُنْتُ أَسْمَعُ قِرَاءَةَ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِكَ لَمْ أَسْمَعْ مِثْلَ قِرَائَتِهِ وَصَوْتِهِ مِنْ أَحَدٍ فَقَالَتْ فَقَامَ فَكُنْتُ مَعَهُ حَتَّى اسْتَمِعَ لَهُ ثُمَّ اتَّفَعَتْ إِلَيَّ فَقَالَ هَذَا سَالِمٌ مَوْلَى أَبِي حُذَيْفَةَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِي أُمَّتِي مِثْلَ هَذَا .

Artinya:

“Dari Aisyah RA. berkata: suatu malam aku pulang terlambat dari sholat isya’, Rasulullah bertanya: Dari mana kau (Aisyah)? Aku menjawab: Telah kudengar bacaan Al-Qur’an dari salah seorang sahabatmu yang keindahannya belum pernah kudengar dari seorangpun. Rasulullah lalu berdiri dan aku mengikutinya sehingga beliau dapat memperhatikannya. Beliau menoleh kepadaku dan bersabda: Ini adalah Salim Maula Abu Khudzaifah. Segala puji bagi Allah SWT yang telah menjadikan ummatku seperti ini.”

Ungkapan Tilawatil Qur’an berasal dari bahasa Arab yang berarti pembacaan Al-Qur’an, akan tetapi yang dimaksud disini bukan berarti bacaan Al-Qur’an dengan asal membaca, melainkan sebuah bacaan Al-Qur’an dengan menggunakan penguasaan (tajwid, lagu ataupun adab) sehingga menimbulkan suatu keindahan bacaan yang enak didengarkan. Jadi Tilawatil Qur’an lebih lazim dikenal di Indonesia yakni Seni Baca Al-Qur’an.³

Metode pembelajaran Al-Qur’an adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar Al-Qur’an dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Qur’an dengan baik dan benar serta lancar.

³ Moh. Hikam Rofiqi, *ANTIQ (Aturan Tialwatil Qur’an)*, (Kediri: Ponpes Lirboyo, 2011), h.1.

Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media, evaluasi.⁴

Menurut Imam Jalaluddin As-Suyuti, “Mangajarkan Al-Qur’an pada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka tumbuh diatas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan”.⁵ Sedangkan menurut Ibnu Khaldun, dalam *Muqadimah*, “Mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anak merupakan salah satu syiar agama yang awal mulanya dijalankan oleh para ulama’, dan kemudian secara berjenjang ke seluruh wilayah dakwah karena merasakan mantapnya keimanan dan keyakinan disebabkan ayat-ayat Al-Qur’an dan lafal hadits.”⁶

Agar dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur’an dapat berjalan dengan lancar, banyak sekali solusi yang digunakan yaitu dengan menggunakan

⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 109.

⁵ Muhammad Nur Abdul Hafidz Suawaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, terj. Salafuddin Abu Sayyid, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), h. 157-158.

⁶ Amin, Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Azmah, 2007), h. 28.

metode-metode cara cepat baca Al-Qur'an seperti: metode Iqro', metode Tilawati, metode Baghdadi, metode Nahdliyah, metode Barqy, metode Qiro'ati, dan lain-lain. Namun disini yang penulis gunakan untuk mengatasi masalah ini adalah metode Jibril.

Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang merupakan salah satu pesantren yang menerapkan metode Jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an. K.H.M. Basori Alwi sosok yang merintis atau pencetus metode Jibril. Munculnya metode Jibril ini dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Qiyamah ayat 18:

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (القيامة: ١٨)

Artinya:

*“Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu.”
(Al-Qiyamah: 18)*

Berdasarkan ayat ini, maka intisari tehnik dari Metode Jibril adalah talqin-taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Tehnik dasar metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqof, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian

guru membaca ayat berikutnya dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan guru dengan pas.⁷

Berdasarkan pemaparan diatas maka sangat penting di adakan penelitian mengenai: “**KORELASI PEMBELAJARAN SENI BACA AL-QUR’AN MELALUI METODE JIBRIL DENGAN PENGUASAAN MATERI TILAWAH ANGGOTA IQMA IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran Seni Baca Al-Qur’an melalui Metode Jibril pada Anggota IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Bagaimana Penguasaan Materi Tilawah Anggota IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya?
3. Bagaimana Korelasi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur’an melalui Metode Jibril dengan Penguasaan Materi Tilawah Anggota IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya?

⁷ Taufiqurrahman, H.R, *Metode Jibril*, (Malang: Ikatan Alumni PIQ 2005), h. 11.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut diatas maka peneliti mengemukakan tujuan penelitian antara lain adalah untuk:

1. Untuk Mengetahui Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an melalui Metode Jibril pada Anggota IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Untuk Mengetahui Penguasaan Materi Tilawah Anggota IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Untuk Mengetahui Korelasi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an melalui Metode Jibril dengan Penguasaan Materi Tilawah Anggota IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki kegunaan, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat menembah pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran seni baca Al-Qur'an, beserta kelebihan dan kekurangan.

2. Bagi Anggota IQMA

Dengan adanya penelitian ini, maka anggota IQMA dapat membaca, menghayati, mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

3. Bagi Guru

Agar guru-guru lebih dapat meningkatkan kualitas seni baca Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar dengan baik dan benar.

4. Bagi Lembaga

Sebagai salah satu sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pendidikan mengingat pentingnya mempelajari Al-Qur'an.

E. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh data yang relevan dan memberikan arah pembahasan pada tujuan yang telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian akan diarahkan pada sekitar metode pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang meliputi:

1. Pembahasan tentang Seni Baca Al-Qur'an
 - a. Pengertian Seni Baca Al-Qur'an
 - b. Aspek Pokok Seni Baca Al-Qur'an
 - c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an
 - d. Seni Baca Al-Qur'an pada Masa Nabi dan Sahabat
2. Pembahasan tentang Metode Jibril
 - a. Latar Belakang Timbulnya Metode Jibril
 - b. Pengertian Metode Jibril
 - c. Karakteristik Metode Jibril
 - d. Tujuan Pembelajaran Metode Jibril
3. Penguasaan Materi Tilawah

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata/istilah kunci yang diberikan dengan judul penelitian **“KORELASI PEMBELAJARAN SENI BACA AL-QUR’AN MELALUI METODE JIBRIL DENGAN PENGUASAAN MATERI TILAWAH ANGGOTA IQMA IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA.”**

1. Korelasi

Korelasi bisa diartikan suatu hubungan sebagai asosiasi antara variabel atau hubungan yang bersifat prediksi dari variabel bebas terhadap variabel terikat.⁸ Korelasi juga bisa diartikan sebagai keterkaitan, hubungan antara dua variabel atau lebih yang pada dasarnya memiliki perbedaan tapi memberikan implikasi satu dengan yang lainnya.⁹ Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara pembelajaran seni baca Al-Qur’an melalui metode jibril dengan penguasaan materi tilawah anggota IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Pembelajaran Seni Baca Al-Qur’an

Adalah mempelajari cara menyenandungkan / melagukan / memperindah suara dalam Tilawatil Qur’an.¹⁰

⁸ Bambang Soeparno, *Statistik Terapan*, (Jakarta: Renika Cipta, 1997), h. 46.

⁹ Pius A. Partono, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 373.

¹⁰ Ahmad Munir, Drs. Sudarsono, S.I. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur’an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 9.

3. Metode Jibril

Metode yang dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu Allah SWT.

Tehnik dari Metode Jibril adalah talqin-taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, Metode Jibril bersifat teacher-centris, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.¹¹

4. Penguasaan Materi Tilawah

Dalam Tilawatil Qur'an ada beberapa cara yang dianggap lebih cepat berhasil menguasai serta memahami lagu-lagu Tilawatil Qur'an , sehingga bisa menyusun lagu sendiri dengan komposisi lagu yang cukup memenuhi syarat, yakni: melalui tape record (rekaman) dan menghafal tausyeh.

G. Alasan Memilih Judul

Pemilihan judul dalam penulisan skripsi dilandasi beberapa alasan.

Adapun alasan itu antara lain:

1. Adanya proses pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang tidak berhasil.

¹¹ Taufiqurrahman, *Metode Jibril*, h. 11.

2. Dengan metode jibril lebih memprioritaskan teori ilmu tajwid, sehingga santri mampu memahami dan menerapkan ilmu tajwid, baik secara teoritis maupun praktis
3. Metode jibril juga dapat diterapkan untuk semua kalangan, baik tingkat kanak-kanak, pemuda, dewasa, maupun kalangan orang tua. Hal itu, karena metode jibril selain menitikberatkan pada tehnik pembelajaran, juga pada skill guru.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti cantumkan sistematika laporan penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan pembatasan masalah, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tinjauan tentang pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi: pengertian pembelajaran Al-Qur'an, pengertian seni baca Al-Qur'an, aspek pokok seni baca Al-Qur'an, keutamaan membaca Al-Qur'an, seni baca Al-Qur'an pada masa Nabi dan Sahabat. Konsep Metode Jibril yang

meliputi: pengertian dan konsep Metode Jibril, karakteristik Metode Jibril, tujuan pembelajaran Metode Jibril. Sedangkan tinjauan tentang Penguasaan Materi Tilawah yang meliputi: pengertian Penguasaan Materi Tilawah, aspek pokok seni baca Al-Qur'an. Korelasi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an melalui Metode Jibril dengan Penguasaan Materi Tilawah Anggota IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya. Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, analisis data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang deskripsi dan gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data. Adapun objek penelitian meliputi sejarah berdirinya IQMA, letak geografis IQMA, visi-misi dan susunan pengurus IQMA, MTI (Musyawarah Tahunan IQMA), AD/ART, pola tata kerja IQMA, program kerja IQMA, keadaan sarana dan prasarana IQMA, keadaan ustadz/ustadzah serta keadaan anggota IQMA tahun 2012-2013. Sedangkan penyajian data meliputi data tentang pembelajaran seni baca Al-Qur'an, faktor-faktor yang

mempengaruhi keberhasilan pembelajaran seni baca Al-Qur'an dan hambatan-hambatan yang dihadapi serta cara mengatasinya. Serta analisis data tersebut.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.